
**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS (ROE),
PERTUMBUHAN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL (DER) PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG
DALAM SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Yunus

Email: Lorensiusyunus@yahoo.co.id
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Dalam menentukan sumber pembiayaan yang akan digunakan, serta berapa besar proporsi masing-masing sumber dana tersebut maka perusahaan akan menganalisis beberapa faktor untuk memperoleh kombinasi struktur modal yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji F dan t. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak dua belas perusahaan dari populasi sebanyak empat belas perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa struktur aktiva, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif.

KATA KUNCI: Struktur Aktiva, ROE, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, DER

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya, terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan yang salah satunya adalah aspek keuangan. Pada aspek tersebut kegiatan utamanya mencakup pengambilan keputusan pendanaan yang diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya modal yang kuat, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan prestasi kerja yang sudah ada dan bahkan melakukan ekspansi. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan investasi pada aktiva.

Investasi pada aktiva dapat tercermin dari struktur aktiva perusahaan. Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar berbentuk uang kas dan aktiva lain yang dapat sesegera mungkin direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Aktiva tetap yaitu aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukan

untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa. Perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar memiliki kecenderungan akan memerlukan tingkat *leverage* yang besar, sebab aktiva tetap dapat dijadikan jaminan atas pinjaman perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi juga akan cenderung lebih banyak menggunakan utang dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada sumber dana eksternal. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atau investor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang digambarkan oleh total aktiva. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga mudah untuk memperoleh dana yang bersumber dari utang.

Selain menggunakan dana dari pihak luar, perusahaan juga dapat memanfaatkan dana internal. Dana internal perusahaan sebagai sumber pendanaan dapat diperoleh dari adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan akan menentukan urutan sumber pendanaan yakni diperoleh dari pendanaan internal jikalau kondisi memungkinkan baik kemudian diperoleh dari sumber eksternal (*pecking order theory*). Berdasarkan dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan tidak akan terlepas dari permasalahan pengelolaan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan investasinya maupun operasional. Masalah pengelolaan dana tersebut berhubungan dengan bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan investasinya serta kegiatan operasional perusahaan. Manajer keuangan mengambil peran untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan. Di dalam melakukan peran tersebut manajer keuangan dihadapkan pada suatu pilihan dalam pembelanjaan, dalam arti kadang-kadang perusahaan lebih baik menggunakan dana yang bersumber dari

utang dan juga sebaliknya dimana suatu kondisi perusahaan lebih baik menggunakan dana yang bersumber dari modal sendiri. Manajemen keuangan harus mampu melakukan keseimbangan terhadap struktur modal sehingga keperluan jangka pendek maupun jangka panjang dapat terpenuhi dan dibiayai dengan baik dari sumber-sumber pendanaan internal maupun eksternal perusahaan.

Pentingnya keseimbangan struktur modal tersebut maka manajer keuangan di dalam operasinya perlu berusaha untuk memenuhi tujuan dengan menentukan perimbangan antara besarnya utang dan jumlah modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal perusahaan. Dalam mengambil keputusan pendanaan harus mempertimbangkan secara cermat manfaat maupun biaya dari sumber dana yang akan dipilih. Keputusan pemenuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana internal yang berasal dari hasil kegiatan operasi berupa laba ditahan, atau menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari kreditur dan investor. Penentuan modal sendiri dan utang harus dilakukan dengan cermat agar tujuan perusahaan tercapai.

Pihak manajemen maupun pihak kreditur perlu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah pendanaan ini. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi evaluasi manajemen. Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam Kasmir (2011: 158). Semakin tinggi rasio DER akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar risikonya dibandingkan modal sendiri. Artinya, jika utang perusahaan lebih tinggi dibandingkan modal sendiri berarti rasio DER lebih dari satu atau penggunaan utang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 137-138): “Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan dalam kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.”

Besar kecilnya kebutuhan pendanaan perusahaan dapat ditentukan oleh kebutuhan pengalokasian dana dalam investasi aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pengalokasian tersebut dapat tercermin dari struktur aktiva perusahaan. Struktur aktiva

menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Aktiva tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan utang. Aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan atas utang dan memberi keamanan bagi peminjam seandainya terjadi kebangkrutan karena nilai dari aset tetap lebih tinggi dibandingkan dengan nilai aset lancar, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar akan mendapatkan utang yang lebih banyak dari kreditur. Aktiva tetap yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, struktur aktiva menjadi salah satu komponen yang menentukan keputusan pendanaan perusahaan. Menurut Munawir (2007: 14): "Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar." Jadi struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Menurut Riyanto (2008: 22): "Struktur kekayaan ialah perimbangan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap." Menurut Brigham dan Houston (2001: 39): "Perusahaan yang aktivasnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan."

Keterkaitan struktur aktiva dengan struktur modal juga dapat ditentukan berdasarkan penelitian sebelumnya. Putri (2012) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan Sartono (2001: 248): "Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil." Besarnya aset tetap perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa struktur aktiva dapat berdampak positif pada struktur modal perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba. Profitabilitas merupakan faktor yang

seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modalnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Ada beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas diantaranya adalah ROE. Rasio ini sangat penting dalam keuangan perusahaan karena mengukur tingkat pengembalian yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Tingkat ROE yang dicapai perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor yang akan membeli saham perusahaan, karena menggambarkan bagian laba yang akan mereka peroleh.

Kaitannya kemampuan laba dengan pengelolaan sumber pendanaan Menurut Brigham dan Houston (2001: 40): “Tingkat pengembaliannya yang tinggi memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal”. Kartika (2009) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil tersebut sesuai dengan Sudana (2011: 22): “Semakin tinggi *Return on Equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Perusahaan yang semakin mampu menghasilkan laba tersebut maka akan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal yang diperoleh dari laba ditahan, baru kemudian menggunakan sumber pendanaan eksternal sesuai dengan *pecking order theory* dalam Najmudin (2011: 302). Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba tersebut sebelum memutuskan untuk menggunakan utang. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, karena laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka perusahaan akan mengurangi dana dari pihak luar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen menurunkan penggunaan utang ketika profitabilitas yang dihasilkan tinggi. Manajemen keuangan lebih memilih pembiayaan dari dalam untuk menambah kebutuhan modalnya. Penggunaan utang hanya akan dilakukan jika pembiayaan dari dalam tidak mencukupi untuk menutup kebutuhan

modal yang diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa profitabilitas dapat memberikan dampak negatif pada struktur modal.

Selain struktur aktiva dan profitabilitas, perusahaan juga perlu mengelola pertumbuhan asetnya. Aset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset adalah kenaikan jumlah aset dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan aset dari tahun ke tahun yang diikuti peningkatan operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi utang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan aset semakin besar. Dengan demikian perusahaan yang tingkat pertumbuhan asetnya tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 40): “Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal”. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada sumber dana eksternal karena sumber dana internal tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan aset yang tinggi bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena peluang pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya, hal tersebut akan membutuhkan dana yang banyak, sehingga dalam rangka meraih peluang tersebut perusahaan akan melakukan pinjaman dalam bentuk utang untuk mendanai kegiatannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Susanti (2015) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Sejalan dengan tujuan perusahaan bahwa untuk memperoleh hasil penjualan yang maksimal dan jumlah aktiva yang optimal dalam menjalankan perusahaan, besarnya aset perusahaan sangat menentukan besarnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan dan menjadi faktor penting dalam penentu struktur modal. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi struktur modal, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini

disebabkan karena perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya. Semakin besar suatu perusahaan maka tingkat *leveragenya* juga akan semakin meningkat. Perusahaan yang semakin besar akan semakin besar pula kebutuhan dana, dan salah satu alternatif pemenuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan dana eksternal perusahaan. Hal Ini dikarenakan perusahaan besar memiliki arus kas yang lebih stabil yang dapat mengurangi risiko dari penggunaan utang.

Selain itu, perusahaan besar memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Demikian pula perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat, sehingga pihak kreditur lebih suka memberikan pinjaman kepada perusahaan yang ukuran perusahaannya besar. Argumen tersebut sesuai dengan Asnawi dan Wijaya (2005: 140): “Semakin besar suatu perusahaan memiliki dampak negatif pada kepemilikan, dan dampak positif pada utang”. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Prabansari, Kusuma (2005) dan Kartika (2009) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Struktur aktiva berpengaruh positif pada struktur modal.
- H2: Profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal.
- H3: Pertumbuhan aset berpengaruh positif pada struktur modal.
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut terdapat dua belas perusahaan

yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian dari total empat belas perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu struktur modal (DER) yang diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri dan empat variabel bebas yaitu struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan. Struktur aktiva ditentukan dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Profitabilitas ditentukan dengan menggunakan rasio ROE yaitu merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas. Pertumbuhan aset diukur dengan menentukan selisih total aktiva periode sekarang dan periode lalu dengan total aktiva periode yang lalu. Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Log total aktiva. Keempat variabel independen ini dipilih sebagai penelitian untuk menentukan apakah variabel-variabel ini dapat memberikan penjelasan pada perubahan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian atas data yang terkumpul dari rekapitulasi laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan alat analisis SPSS 22. Pengujian tersebut diawali dengan analisis deskriptif yang menjelaskan berapa banyak data yang digunakan, nilai terendah, tertinggi, rata-rata, standar deviasi dan dilanjutkan dengan pengujian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan berakhir pada analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 berikut ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	60	,10	,78	,3673	,16988
ROE	60	-,13	1,44	,2337	,29642
PA	60	-,09	,85	,1867	,18299
Uk_P	60	11,33	13,96	12,4232	,66857
SM	60	,22	3,03	,9833	,52820
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2017

Data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 data yang diperoleh dari 12 perusahaan. Pengujian deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum terkait data penelitian khususnya mencakup jumlah data yang diolah menghasilkan nilai minimum struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur modal berturut-turut yaitu sebesar 0,10, -0,13, -0,09, 11,33, dan 0,22. Nilai maksimum sebesar 0,78, 1,44, 0,85, 13,96, dan 3,03. Nilai rata-rata sebesar 0,3673, 0,2337, 0,1867, 12,4232, dan 0,9833. Standar deviasi adalah sebesar 0,16988, 0,29642, 0,18299, 0,66857, dan 0,52820.

2. Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

TABEL 2
PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

	B	t	F	R	Adjusted R square
Konstanta	-0,754	-0,856	3,984*	0,477	0,171
Struktur aktiva	0,500	0,960			
Profitabilitas	0,897	3,362*			
Pertumbuhan aset	-0,314	-1,003			
Ukuran perusahaan	0,156	1,308			

*Signifikansi level 0,01

Sumber: Data olahan 2017.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari Tabel 2 maka akan terbentuk persamaan regresi yaitu:

$$Y = -0,754 + 0,500 X_1 + 0,897 X_2 + -0,314 X_3 + 0,156 X_4 + e$$

b. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai korelasi (R) antara variabel struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan dengan struktur modal yaitu sebesar 0,477 yang berarti terjadi hubungan yang cukup kuat karena nilai tersebut berada diantara 0 dan 1. nilai adjusted R² yang dihasilkan yaitu sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang dalam hal ini yaitu struktur aktiva, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan struktur modal sebesar 17,1 persen, sedangkan sisanya sebanyak 82,9 persen ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,984. Berdasarkan hasil tersebut maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai struktur modal atau yang artinya bahwa variabel struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan dalam pengujian pengaruhnya terhadap struktur modal merupakan model yang layak untuk diujikan.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan menghasilkan nilai t_{hitung} masing-masing yaitu sebesar 0,960, 3,362, -1,003, dan 1,308. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur aktiva, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif pada struktur modal perusahaan. Tidak berpengaruhnya struktur aktiva terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang lebih tinggi dibandingkan aset lancar akan mengurangi dana dari luar perusahaan, karena perusahaan menganggap sumber pendanaan internal memiliki risiko yang relatif kecil dan aktiva tersebut sudah mampu mencukupi kebutuhan dananya. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dikarenakan semakin tinggi laba yang diperoleh semakin besar kebutuhan perusahaan untuk menggunakan utang. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh pada struktur modal disebabkan apabila pertumbuhan aset suatu perusahaan tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan laba maka tidak akan berdampak pada struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal disebabkan perusahaan akan menggunakan dana yang lebih aman terlebih dahulu untuk membiayai kegiatan operasinya yaitu modal internal, hal ini karena tingkat risiko lebih kecil.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dibuat maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Bagi perusahaan sebaiknya melihat tingkat profitabilitas yang dicapai agar mampu

menetapkan besaran dana dan proporsi utang yang bisa didapat sebagai sumber modal dengan tetap melihat sejauh mana sumber dana dibutuhkan. Sebelum memberikan pinjaman, kreditur akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Kelana S, dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, no. 2, hal.105-122.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prabansari, Yuke., dan Hadri Kusuma. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta." *Edisi Khusus On Finance*, hal.1-15.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen*, Vol. 01, no. 01, hal.1-10.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rodoni, Ahmad., dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Susanti, Yayuk. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, no. 9, hal.1-15.

www.idx.co.id

